

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL  
PADA PEMBERIAN KREDIT DI PT PNM MEKAAR  
CABANG TEGAL TIMUR



TUGAS AKHIR

OLEH :

TRIS SUSILAWATI

NIM 18031023

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA  
2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMBERIAN  
KREDIT DI PT PNM MEKAAR CABANG TEGAL TIMUR

Oleh Mahasiswa :

Nama : Tris Susilawati

NIM : 18031023

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing  
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir

Tegal, 7 Agustus 2021

Pembimbing I



Ririh Sri H., SE, MM, CTT

NIPY. 04.015.215

Pembimbing II



Dewi Sulistyowati, SE, CAAT

NIPY.12.013.162

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMBERIAN  
KREDIT DI PT PNM MEKAAR CABANG TEGAL TIMUR

Oleh :

Nama : Tris Susilawati

NIM : 18031023

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 7 Agustus 2021

1. Ririh Sri H., S.E., M.M., CTT  
Pembimbing I
2. Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT  
Pembimbing II
3. Hesti Widiyanti, S.E., M.Si  
Penguji I
4. Fitri Amalia, S.E., M.Ak  
Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA

NIPY. 09.011.062

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMBERIAN KREDIT DI PT PNM MEKAAR CABANG TEGAL TIMUR”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan tugas akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atau etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis ini.

Tegal, 7 Agustus 2021

Yang membuat Pernyataan



Tris Susilawati

NIM : 18031023

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Tris Susilawati

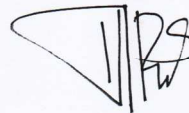
NIM : 18031023

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Pemberian Kredit di PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur.

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/ formatkan mengelola dalam bentuk pangkalan data (Database), mendistribusikan dan menampilkan /mempublikasinya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta. Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya

Tegal, 7 Agustus 2021



TRIS SUSILAWATI

NIM : 18031023

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir dengan Judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Pemberian Kredit di PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, MPP , selaku Direktuk Politeknik Harapan Bersama
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ka.Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
3. Ibu Ririh Sri H., SE, MM, CTT, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Dewi Sulistyowati, SE, CAAT,selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Seluruh karyawan-karyawati PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur yang telah banyak memberikan bantuan selama melaksanakan penelitian.
6. Teman-teman baik di kampus maupun kantor, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung turut membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan disana-sini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf

atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akutansi pada umumnya.

Tegal,.....2021

TRIS SUSILAWATI

NIM : 18031023

## ABSTRAK

Tris Susilawati. 2021. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Pemberian Kredit di PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur*. Program Studi : Diploma Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Ririh Sri H., S.E., M.M., CTT; Pembimbing II: Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT.

Sistem pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pengamanan operasional perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian intern pada pemberian kredit di PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit di PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur dilakukan dalam tujuh tahap yaitu: Sosialisasi, Uji Kelayakan, Verifikasi, Persiapan pembiayaan, Pengajuan dana pencairan kantor Mekaar kepada *Financial Administration Officer* (FAO), persetujuan nasabah, dan pencairan nasabah. Kesimpulan bahwa sistem pengendalian intern pada pemberian kredit di PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah dilaksanakan sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal yang berlaku sesuai *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission* (COSO).

**Kata Kunci** : Sistem Pengendalian Internal, Pemberian Kredit, Sistem Informasi



## ABSTRACT

**Tris Susilawati\_2021.** *The Analysis of the Internal Control System on Credit Provision at PT PNM Mekaar East Tegal. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor : Ririh Sri H., S.E., M.M., CTT; Co- Advisor : Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT.*

*The internal control system is part of each system that is used as a procedure and security for the company's operations. The purpose of this study was to determine the internal control system in providing credit at PT PNM Mekaar East Tegal. Data collection techniques used are observation, interviews, and literature study. The data analysis method was descriptive qualitative. The results showed that the procedure for granting credit at PT PNM Mekaar EastTegal was carried out in seven stages, namely: Socialization, Feasibility Test, Verification, Preparation of financing, Submission of funds for Mekaar office disbursement to the Financial Administration Officer (FAO), customer approval, and customer disbursement. The conclusion is that the internal control system provides credit at PT. PNM Mekaar East Tegal has been implemented in accordance with the applicable internal control framework according to the Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commissions (COSO).*

**Key Words :** *Internal Control System, Credit Provision, Information Systems*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Kerangka Berfikir.....	7
1.7 Sistematika Penulisan .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Sistem Pengendalian Internal.....	10
2.2 Tujuan Pengendalian Internal .....	11

2.3 Unsur-Unsur Pengendalian Internal.....	12
2.4 Pengertian Kredit .....	13
2.5 Unsur-Unsur Kredit.....	14
2.6 Tujuan dan Fungsi Kredit .....	14
2.7 Jenis- Jenis Kredit .....	17
2.8 Penelitian Terdahulu .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1 Lokasi Penelitian.....	24
3.2 Waktu Penelitian .....	24
3.3 Jenis Data .....	24
3.4 Sumber Data.....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6 Metode Analisis Data.....	26
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	28
4.2 Hasil Penelitian .....	30
4.3 Pembahasan.....	35
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>42</b>
5.1 Kesimpulan .....	44
5.2 Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
4.1 Sejarah Berdirinya PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur.....	27

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Berfikir.....	7

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan satu negara yang sedang berkembang, diantaranya dalam bidang perekonomian. Perekonomian akan menjadi dasar untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan di bidang lainnya. Keberhasilan dari pembangunan di bidang perekonomian akan tercapai apabila masyarakat mampu secara optimal mengembangkan usahausaha yang dijalankan baik itu di ruang lingkup yang besar, menengah maupun usaha kecil. Setiap kegiatan usaha yang dijalankan tidak terlepas dari peran serta bantuan dari pemerintah melalui jasa-jasa perkreditan seperti bank dan lembaga lainnya yang berupa bantuan modal dan pinjaman (Giriama, 2015)<sup>[1]</sup>.

Pengendalian *inner* atau pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin terjadinya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. (Hery, 2014)<sup>[2]</sup>. Pengendalian internal mutlak diperlukan seiring dengan tumbuh dan berkembangnya transaksi di perusahaan. Untuk menjalankan pengendalian internal secara baik, harus diikuti dengan kerelaan perusahaan untuk mengeluarkan tambahan biaya. Sehingga, sistem pengendalian internal akan dijumpai di perusahaan dengan kategori menengah ke atas.

Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal tidak terlepas dari penjagaan pada prosedur pemberian kredit usaha dan tidak dimaksudkan menghilangkan semua kemungkinan terjadi kesalahan dan penyelewengan, tetapi bagaimana cara usaha-usaha pengkreditan dapat dihindarkan dari keborosan waktu, tenaga ataupun dana serta tidak tergantung pada sedikit dan banyaknya tahapan yang dilalui oleh debitur, tetapi pada tahapan yang telah dilakukan dengan baik dan benar (Fibriyani, 2018)<sup>[3]</sup>.

Kredit atau *credere* adalah kondisis penyerahan baik berupa uang, barang, maupun jasa dari pihak pemberi kredit kepada pihak penerima kredit dengan kesepakatan bersama untuk diselesaikan dengan jangka waktu tertentu yang disertai dengan imbalan atas tambahan pokok tersebut. (Andrianto, 2019)<sup>[4]</sup>. Sedangkan menurut Salim (2015)<sup>[5]</sup> Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Kredit bisa juga kepercayaan, Kepercayaan itu adalah kepercayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur yang akan nyata apabila kredit itu telah dikembalikan lagi beserta bunga (kontraprestasi) yang telah disepakati.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998, kredit memiliki beberapa unsur, antara lain: (a) Penyediaan uang atau tagihan dapat dipersamakan; (b) Pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain berdasarkan persetujuan; (c) Kewajiban pihak meminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu; (d) Pelunasan disertai dengan bunga. Selain unsur-unsurnya, kredit juga memiliki tujuan, salah satunya adalah membantu usaha nasabah untuk mengembangkan serta memperluas usahanya dengan pemberian kredit dalam bentuk dana investasi maupun modal kerja.

Tujuan dari kredit tersebut sudah diimplementasikan oleh PT PNM Mekaar. PNM Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar) merupakan layanan permodalan berbasis kelompok yang diperuntukan bagi perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro, baik yang ingin memulai usaha maupun mengembangkan usaha. Bagi pihak PT PNM Mekaar, pemberian kredit merupakan sebuah penghasilan yang sangat diutamakan karena dari setiap kredit yang dikeluarkan pihak PT PNM Mekaar akan mendapatkan bunga atau jasa yang merupakan sumber pendapatan bagi PT PNM Mekaar. Pada pelaksanaannya, PT. PNM Mekaar sudah mempunyai sistem dan prosedur yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan transaksi pemberian kredit. PT. PNM Mekaar yaitu program pembiayaan yang produktif sejahtera dengan jumlah kredit hanya 2 juta rupiah per orang yang memiliki atau ingin mengembangkan industri rumah tangga mikronya. (Sendjaya, 2019)<sup>[6]</sup>.

PNM Mekaar merupakan badan usaha milik negara yang bergerak di bidang keuangan, yang aktifitas kegiatannya menyalurkan dana pembiayaan tanpa



jaminan kepada ibu-ibu pra sejahtera dengan tujuan mensejahterakan keluarga kurang mampu. PNM merupakan antitesis perbankan, PNM tidak menerapkan model pembiayaan seperti layaknya di perbankan. bunga kredit PNM saat ini berkisar 25 persen. Namun besaran bunga akan tergantung pada jenis kredit yang disalurkan kepada debitur, tingginya suku bunga tersebut disebabkan oleh biaya servis yang tinggi. Tugas utama PNM adalah memberikan solusi pembiayaan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan kemampuan yang ada berdasarkan kelayakan usaha serta prinsip ekonomi pasar (Setiani, 2020)<sup>[7]</sup>.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai sistem pengendalian internal. Penelitian yang dilakukan Syamsiyah, (2020)<sup>[8]</sup> bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Marisa. Hasil dari penelitian tersebut adalah nilai  $R^2$  sebesar 0,279 atau 27,90%. Artinya kontribusi sistem pemberian kredit pada PT. BRI cabang Marisa sebesar 27,90% dan 72,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau di luar dari model. Sedangkan hubungan antara sistem pengendalian intern dengan efektivitas pemberian kredit pada PT. BRI cabang Marisa sebesar 0,528 atau 52,8%. Artinya kontribusi sistem pengendalian intern terhadap efektivitas pemberian kredit yang besarnya 27,9% dan hubungan keduanya sebesar 0,528 atau 52,8% adalah signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijoyo (2020)<sup>[9]</sup> Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada PT. Indomitra Mandiri yaitu bahwa pihak bank telah melaksanakan survey sebelum memberikan kredit kepada debitur (*Character*).

Berdasarkan uraian latar belakang dan diperkuat dengan penelitian-penelitian yang sejenis, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMBERIAN KREDIT DI PT PNM MEKAAR CABANG TEGAL TIMUR”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah Bagaimana Sistem Pengendalian Internal pada Pemberian Kredit di PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur?

Permasalahan yang terjadi di PT PNM Mekaar Cabang Tegal adalah terjadinya kredit macet yang dilakukan oleh nasabah Mekaar Cabang Tegal. Pembahasan tersebut telah terjawab dan dijabarkan dalam BAB IV halaman 34 tentang analisis sistem pengendalian internal pada pemberian kredit di PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal pada pemberian kredit di PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu :

### 1. Bagi Peneliti

Untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang berharga dalam meningkatkan pemahaman tentang sistem pengendalian internal pemberian kredit di PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur.

### 2. Bagi PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan sebagai bahan masukan mengenai sistem pengendalian internal pemberian kredit.

### 3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

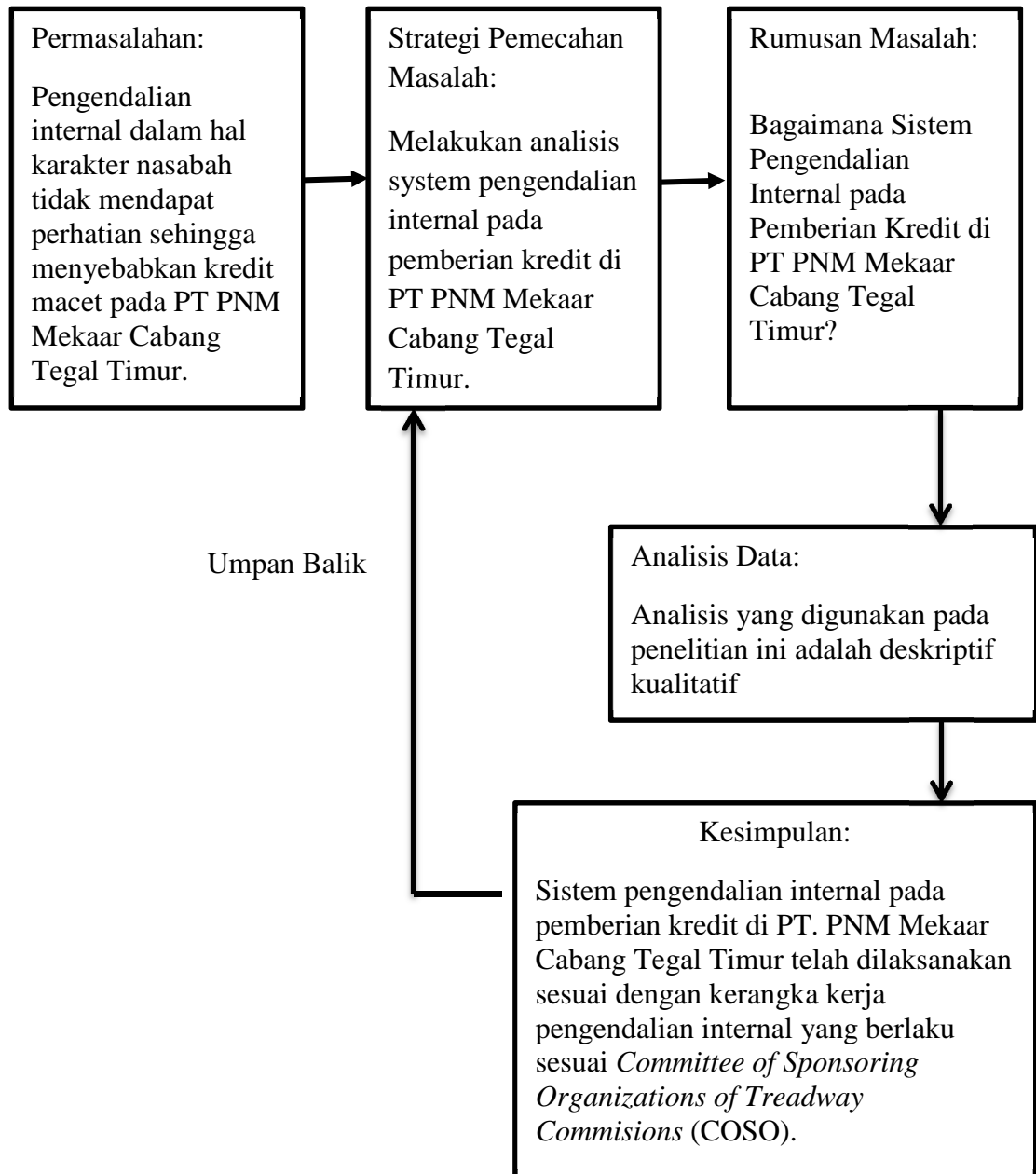
Penelitian ini dijadikan referensi perpustakaan kampus dan referensi bagi kalangan akademik yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

## **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini terkait dengan sistem pengendalian internal pada pemberian kredit terhadap nasabah dalam membantu modal usaha yang diterapkan di PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur.

## 1.6 Kerangka Berfikir

Berikut ini adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca

mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian pengendalian internal dan konsep kredit.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

#### **3. Bagian Akhir**

#### **LAMPIRAN**

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pengamanan operasional perusahaan.(Lathifah,2021)<sup>[10]</sup>. Sistem pengendalian internal terdiri atas berbagai praktik, prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencari tujuan umum. (Hall, 2007)<sup>[11]</sup>. Tujuan umum tersebut antara lain:

1. Menjaga aktiva perusahaan
2. Memastikan akurasi dan keandalan catatan informasi akuntansi
3. Mendorong efisisensi operasional perusahaan.
4. Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang diterapkan pihak manajemen.

Berdasarkan kedua bentukan sistem tersebut sehingga dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah proses, yang menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Adapun pengertian lain bahwa pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

## 2.2 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal seperti yang dikemukakan oleh Elder, Beasley, dan Arens dalam Fibriyanti (2019)<sup>[3]</sup> yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf adalah:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi.

Pengendalian internal bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasi perusahaan, hal ini termasuk pelaksanaan kegiatan, pencapaian hasil, dan usaha perlindungan terhadap kerugian. Pengendalian internal dibutuhkan atas sumber daya yang dimiliki perusahaan, agar sumber daya ini tidak disalahgunakan oleh orang-orang atau pihak yang tidak berkepentingan dan tidak berwenang. Manajemen harus memiliki data dan informasi yang akurat agar pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

2. Realibilitas atas Pelaporan

Keuangan Manajemen bertanggung jawab atas pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengendalian internal bertujuan agar pelaporan keuangan yang diterbitkan dapat dipercaya, hal ini termasuk pencegahan atas kecurangan pada pelaporan keuangan. Kecurangan atas pelaporan keuangan biasanya disebabkan karena permintaan dari pihak eksternal. Pengendalian internal bertujuan agar pelaporan keuangan yang ada dapat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan

Pengendalian internal bertujuan untuk memastikan bahwa segala peraturan dan ketetapan yang sudah dibuat oleh perusahaan sudah dipatuhi dengan



baik dan benar oleh para karyawannya. Pengendalian internal dapat mengendalikan kegiatan perusahaan agar dapat sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku.

### **2.3 Unsur- Unsur Pengendalian Internal**

*Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commisions/COSO (2013)* (Lathifah,2021)<sup>[10]</sup> menyatakan bahwa Pengendalian Intern adalah sebuah proses yang dirancang dan dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas dalam kategori berikut : (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Adapun unsur-unsur dalam sistem pengendalian intern, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
  - a. Integritas dan Nilai Etika
  - b. Komitmen Terhadap Kompetensi
  - c. Dewan Komisaris dan Komite Audit
  - d. Filosofi Manajemen dan Gaya Mengelola Operasi
  - e. Struktur Organisasi
  - f. Kebijakan Sumber Daya Manusia dan Prosedurnya
2. Penilaian Risiko
  - a. Tujuan Perusahaan Secara Keseluruhan
  - b. Tujuan di Setiap Tingkat Proses
  - c. Identifikasi Risiko dan Analisisnya
  - d. Mengelola Perubahan

3. Kegiatan Pengendalian
  - a. Kebijakan dan Prosedur
  - b. Keamanan dalam Hal Aplikasi dan Jaringan
  - c. Manajemen Perubahan Aplikasi
  - d. Kelangsungan Bisnis
4. Informasi dan Komunikasi
  - a. Kualitas Informasi
  - b. Efektivitas Komunikasi
5. Kegiatan Pengawasan
  - a. Pengawasan yang Terus Berlangsung
  - b. Evaluasi yang Terpisah
  - c. Melaporkan Kekurangan-kekurangan yang Terjadi

## **2.4 Pengertian Kredit**

Kredit adalah kondisi penyerahan baik berupa uang, barang, maupun jasa dari pihak pemberi kredit kepada pihak penerima kredit dengan kesepakatan bersama untuk dapat diselesaikan dengan jangka waktu tertentu yang disertai dengan adanya imbalan atas tambahan pokok tersebut. Undang-Undang No.7 tahun 1998<sup>[12]</sup>, tertulis bahwa "penyediaan uang tagihan yang bisa disamakan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan untuk melunasi hutangnya dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasil lainnya dalam jangka waktu yang disepakati."

## **2.5 Unsur – Unsur Kredit**

Menurut Fibriyanti (2018)<sup>[3]</sup> Kredit mempunyai beberapa unsur, antara lain:

- a) Waktu, jarak antara persetujuan pemberian kredit dengan pelunasannya.
- b) Kepercayaan, landasan pemberian kredit oleh kreditur kepada debitur.
- c) Penyerahan, pernyataan bahwa pihak kreditur akan menyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang harus dikembalikan sesuai jatuh tempo.
- d) Risiko, adanya dampak yang timbul selama jangka waktu tertentu antara pemberian dan pelunasan.
- e) Persetujuan atau Perjanjian, antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan adanya suatu perjanjian.

## **2.6 Tujuan dan Fungsi Kredit**

Menurut Febriyanti (2018)<sup>[3]</sup> tujuan dan fungsi pemberian kredit adalah:

### **1. Tujuan**

Beberapaa tujuan dari kredit antara lain:

#### **a. Mendapatkan keuntungan**

Dikatakan mendapatkan keuntungan, hal ini terbukti berdasarkan bunga yang diterima oleh pihak pemberi kredit sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. bunga ini digunakan untuk kelangsungan kegiatan usaha bank.

#### **b. Membantu usaha nasabah**

Kredit yang diberikan oleh kreditur kepada debitur, sesungguhnya dapat membantu usaha nasabah (debitur) sehingga dapat mengembangkan serta memperluas usahanya, disamping itu, kredit diluncurkan untuk dana investasi maupun untuk modal kerja.

c. Membantu pemerintah

Hal ini berkaitan dengan pembangunan. Karena dengan adanya kredit dari bank, perkembangan UMKM maupun UKM dapat mengembang serta memperluas usahanya sehingga dari langkah ini akan tercipta prputaran arus barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat luas.

2. Fungsi

Selain tujuan Febriyanti (2018)<sup>[3]</sup>, kredit juga memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Kredit dapat meningkatkan (*utility*) dari uang.

Penyaluran kredit merupakan oengalihan ststus uang tidak bergerak menjadi uang bergerak. Artinya, uang di bank tidak menghasilkan suatu barang atau jasa yang bermanfaat. Ketika uang dikreditkan, maka uang tersebut akan menjadi uang aktif. Uang dari kredit dapat digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Penggunaan barang dan jasa dilakukan melauli transaksi jual beli yang melibatkan uang.

b. Kredit dapat meningkatkan (*utility*) barang.

Kredit yang diberikan dapat digunakan untuk mengolah barang menjadi memiliki daya guna lebih tinggi, sehingga barang memiliki nilai jual dan lebih bermanfaat.

c. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Uang yang dikreditkan akan berpindah dari satu wilayah ke wilayah lain. Uang yang dikreditkan dapat meningkatkan peredaran uang pada daerah yang kekurangan uang.

- d. Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Kredit yang disalurkan ke masyarakat industri, atau sektor produksi atau investasi akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja. Secara keseluruhan penyerapan tenaga kerja ini akan meningkatkan pendapatan nasional secara umum.

- e. Kredit adalah salah satu alat untuk stabilisasi ekonomi.

Kredit dapat berfungsi sebagai stabilisasi ekonomi karena dengan adanya sistem kredit maka tidak menutup kemungkinan masyarakat yang ingin memulai usaha atau membeli sesuatu dapat berjalan sebagai mana mestinya.

- f. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha bagi masyarakat.

Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi kekurangan kemampuan para pengusaha di bidang permodalan. Sehingga para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya.

- g. Kredit sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Bank –bank besar di luar negeri yang mempunyai jaringan usaha dapat memberikan bantuan kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan di luar negeri.

## 2.7 Jenis-Jenis Kredit

Menurut Andriyanto (2019)<sup>[4]</sup> jenis-jenis kredit tergolong menjadi enam yaitu:

## 1. Berdasarkan jaminannya

Menurut Andriyanto (2019)<sup>[4]</sup> dalam bukunya bahwa kredit ini merupakan jenis kredit yang didukung oleh jaminan. Jenis kredit ini terbagi menjadi dua, yaitu kredit dengan jaminan (*scured loan*) dan kredit tanpa jaminan (*unscured loan*). Kredit dengan jaminan terbagi menjadi tiga golongan, yaitu kredit jaminan benda tidak berwujud (obligasi, saham, dan surat berharga lainnya). Kredit jaminan benda berwujud (kendaraan bermotor, inventaris kantor, mesin, dan lainnya). Kredit jaminan perorangan (ganti rugi apabila terdapat kerugian dan lain sebagainya).

Kredit tanpa jaminan diberikan kepada nasabah yang dianggap mampu membayar pinjamannya dengan lancar. Hal tersebut karena nasabah memiliki sumber pelunasan kedua agar kreditnya dapat terbayar, dan sifatnya adalah sukarela. Nasabah berhak mengambil jaminan atau tidak.

## 2. Berdasarkan jangka waktu

Menurut Andriyanto (2019)<sup>[4]</sup> dalam bukunya bahwa kredit ini merupakan kredit yang dihitung berdasarkan kemampuan seberapa lama nasabah membayar kredit. Berdasarkan jangka waktunya, kredit dibagi menjadi tiga yaitu :

### a. Kredit jangka panjang

Kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari tiga tahun. Kredit ini diberikan umumnya untuk investasi pembelian gedung, pengadaan peralatan dan mesin, pembangunan proyek, dan lain sebagainya yang

memiliki nilai nominal yang cukup besar sehingga diperlukan kredit jangka panjang untuk pelunasanya.

b. Kredit jangka menengah

Jenis kredit yang diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun hingga tiga tahun. Kredit jenis ini umumnya digunakan untuk modal kerja, kebutugab investasi, dan kebutuhan konsumtif. Jangka waktunya ditentukan berdasarkan nilai besarnya kredit yang digunakan.

c. Kredit jangka pendek

Jenis kredit yang diberikan dengan jangka waktu yang dekat, maksimal satu tahun. Kredit jangka pendek ini biasa digunakan untuk modal usaha yang memiliki siklus usaha kurang atau sama dengan setahun.

3. Berdasarkan penggunaannya

Menurut Andriyanto (2019)<sup>[4]</sup> dalam bukunya bahwa kredit berdasarkan penggunaannya dibagi menjadi tiga, yaitu : kredit konsumtif, modal kerja, dan investasi. Perbedaan masing-masing didasarkan pada tujuan penggunaannya. Karena hal tersebut berpengaruh terhadap bagaimana cara nasabah mengansurnya dan berapa lama waktu yang dibutuhkan.

4. Berdasarkan cara penarikannya

Menurut Andriyanto (2019)<sup>[4]</sup> dalam bukunya bahwa kredit jenis ini terbagi menjadi tiga, yaitu : kredit rekening koran (kredit yang penarikannya melalui pemindah bukuan). Kredit bertahap (kredit yang penarikannya tidak dilakukan secara sekaligus, akan tetapi secara bertahap 2,3,4 kali atau lebih pencairannya dalam masa kredit). Kredit sekaligus (kredit yang disediakan

untuk nasabah yang menginginkan pencairan kredit secara sekaligus, pembayarannya dapat dilakukan dengan angsuran sampai lunas setelah jangka waktu tertentu dan pembayarannya dapat dilakukan sekaligus pada akhir masa kredit.

#### 5. Berdasarkan bentuk penyaluran

Menurut Andriyanto (2019)<sup>[4]</sup> bahwa *Cash loan* adalah pinjaman uani yang diberikan dengan fasilitas *fresh money* yang dapat digunakan oleh nasabah berdasarkan ketentuan yang ada dalam perjanjian. *Non cash loan* adalah fasilitas yang diberikan, tetapi belum mengeluarkan uang tunai. Dalam fasilitas yang diberikan ini bank baru menyatakan kesanggupan untuk menjamin pembayaran kewajiban nasabah kepada pihak lain atau pihak ketiga. Sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam surat jaminan yang dikeluarkan bank.

#### 6. Berdasarkan sisi akad

Menurut Andriyanto (2019)<sup>[4]</sup> bahwa Pinjaman akad asli adalah kredit yang disertai dengan suatu perjanjian kredit tertulis antara bank dan debitur, antara lain mengatur besarnya plafon kredit, suku bunga, jangka waktu, jaminan, cara-cara pelunasannya dan sebagainya. Pinjaman tanpa akad kredit adalah kredit yang diertai perjanjian tertulis. Perjanjian itu tertulis sebagai berikut :

- a. Cerukan (*overdraft*) terjadi karena penarikan yang melampaui saldo debet dengan simpanan giro yang bersangkutan, sementara tidak ada suatu fasilitas kredit berdasarkan perjanjian tertulis.



- b. Cerukan (*overdraft*) terjadi karena penarikan yang melampaui jumlah *plafond* kredit.
- c. Cerukan (*overdraft*) terjadi karena pembebanan bunga dan pembiayaan lainnya terutang sehingga menyebabkan pelampauan *plafond* kredit.
- d. Cerukan (*overdraft*) terjadi karena sebab lainnya

## 2.8 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENELITI (TAHUN) JUDUL PENELITIAN	PERMASALAHAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Novya Nur Kasanah, Isharijadi, & Nur Wahyuning Sulistyowati (2020), Sitem Pemberian Kredit Pegawai dan Umum Sebagai Upaya Pengendalian Internal pada BPR Y	Permasalahannya terkait pengendalian internal masih terdapat perangkapan tugas yang dilakukan oleh bagian IDEB	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Secara umum sistem pemberian kredit sudah sesuai dengan kebijakan perkreditan dan SOP, hanya saja lembar checklist pada pengecekan berkas nasabah kredit tidak digunakan dan kunjungan pada nasabah dilakukan tidak terjadwal. Terkait pengendalian internal masih terdapat perangkapan tugas yang dilakukan oleh bagian IDEB sekaligus merangkap menjadi Kabag IT dan Pelaporan.
2	Tiana Asyawati, I Gusti Ayu (2020), Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada Sistem Pemberian Kredit Di Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat	Permasalahan dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Sistem Pemberian Kredit di Lembaga Perkreditan Desa.	Kualitatif Deskriptif dengan Studi Kasus.	hasil penelitian disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal yang dijalankan berdampingan dengan Aturan Adat (awig-awig), lebih mengikat dan tingkat kepatuhan atas pedoman yang berlaku baik untuk hukum Negara maupun Adat lebih tinggi karena adanya pola pikir mengabdikan yang tertanam pada setiap orang yang terlibat di dalamnya. Sistem Pemberian Kredit dinilai efektif saat tujuan pemberian kredit tercapai dan kepatuhan nasabah

	Punggul )			atas akad kredit dilakukan. Efektivitas yang ada dibuktikan dengan perkembangan perekonomian di Desa Adat Punggul.
3	Astrid Prasetyati Cahyani & Chaidir Iswanaji (2021), Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengajuan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Jateng Cabang Koordinator Magelang	Permasalahannya terkait Bank Jateng Cabang Koordinator Magelang tidak memiliki tanggung jawab dan wewenang yang tumpang tindih	Metode Penelitian Deskriptif	Struktur organisasi Bank Jateng meliputi analisis perkreditan, departemen hukum dan manajemen perkreditan, serta memiliki tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan perkreditan. Bank Jateng Cabang Koordinator Magelang tidak memiliki tanggung jawab dan wewenang yang tumpang tindih, dan setiap departemen mampu menjalankan tugasnya
4	Fitria Humaira (2021), Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi untuk Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Mustaqim Suka Makmur Banda Aceh.	Permasalahannya terkait penerapan sistem informasi akuntansi untuk Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit di Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Mustaqim Suka Makmur Banda Aceh	Metode Kualitatif	Sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang diterapkan di Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Mustaqim Suka Makmur Banda Aceh sudah efektif dan dapat Mendukung sistem pengendalian internal.
5	Yusnaldi (2021), Pengaruh	Permasalahannya mengetahui apakah terdapat pengaruh	Kuantitatif asosiatif	1.Sistem informasi akuntansi penjualan, penerimaan kas, dan

	<p>Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas, dan Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Internal</p>	<p>Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas, dan Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Internal</p>	<p>pengeluaran kas berpengaruh terhadap pengendalian intern, dapat disimpulkan bahwa PT Surya David Susanto telah melaksanakan sistem informasi akuntansi cukup baik walaupun ada beberapa yang belum terlaksana dengan baik dan pengendalian intern pada PT SDS telah berfungsi cukup baik.</p> <p>2.Sistem informasi akuntansi penerimaan kas terhadap pengendalian intern berpengaruh positif, namun sistem informasi akuntansi penjualan dan pengeluaran kas yang tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern dikarenakan perusahaan belum melaksanakannya dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi dengan efektif dan efisien maka dapat meningkatkan kalitas pengendalian intern yang baik.</p>
--	--	--	---

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat pada PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur yang beralamat di Jl. Abimanyu No.10 RT 006/RW 002 Kel. Slerok Kec. Tegal Timur Kota Tegal.

#### **3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 4 Bulan, terhitung dari Bulan April sampai dengan Juli 202.

#### **3.3 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134)<sup>[13]</sup> yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat.

#### **3.4 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Data Primer**

Data Primer menurut Suliyanto (2005:131)<sup>[13]</sup> adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini seperti dari hasil wawancara dengan narasumber tentang penerapan sistem kredit yang diterapkan pada PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132)<sup>[13]</sup> adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti jurnal pendukung dari penelitian terdahulu.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi menurut Sugiyono (2014:145)<sup>[14]</sup> yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

#### **2. Wawancara**

Wawancara menurut Suliyanto (2004:137)<sup>[13]</sup> yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan nasabah dan account officer untuk menggali informasi dari keduanya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

#### **3. Studi Pustaka**

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)<sup>[14]</sup> merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang

berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Miles and Huberman (2014)<sup>[15]</sup> mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif analisis data telah dilaksanakan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Dimana, dalam penelitian ini membahas permasalahan yang sifatnya menggunakan, menggambarkan, dan membandingkan suatu data atau keadaan kemudian menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa.

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Proses analisis datanya dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Peneliti mengumpulkan data-data yang didapatkan saat melakukan penelitian di lapangan. Data yang peneliti dapatkan dicatat secara objektif dan sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari hasil temuan di lapangan. Mereduksi data harus dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan agar mempermudah peneliti untuk menyajikan data.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan oleh peneliti setelah melakukan reduksi data. Penyaji data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dengan baik dan digunakan untuk pengambilan keputusan. Data yang disajikan bukan lagi data mentah, melainkan data yang sudah direduksi atau diolah sebelumnya.

4. Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion or verification*)

Peneliti membuat kesimpulan setelah data penelitian disajikan. Pengambilan kesimpulan ini sendiri merupakan intisari dari hasil akhir analisis yang dilakukan dalam penelitian ataupun kesimpulan awal.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Riwayat Ringkas PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur

PT Permodalan Nasional Madani (Persero), atau "PNM", didirikan sebagai pelaksanaan dari Tap XVI MPR/1998 dan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.38/1999 tanggal 29 Mei 1999, dengan modal dasar Rp1,2 triliun dan modal disetor Rp300 miliar. Beberapa bulan kemudian, melalui Kep Menkeu No. 487/KM/017 tanggal 15 oktober 1999, sebagai pelaksanaan dari undang-undang No.23 tahun 1999, PNM ditunjuk menjadi salah satu BUMN Koordinator untuk menyalurkan dan mengelola 12 skim Kredit program.

Seiring perkembangan usaha, pada tahun 2015, PNM meluncurkan layanan pinjaman modal untuk perempuan prasejahtera pelaku usaha Ultra mikro melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar). PNM Mekaar dikuatkan dengan aktivitas pendampingan usaha dan dilakukan secara berkelompok.

**Tabel 4.1 Sejarah Berdirinya PT. PNM Mekaar Tegal Cabang Timur**

<b>TAHUN</b>	<b>SEJARAH</b>
1997	Krisis moneter di Indonesia.
1998	Tap XVI MPR/1998 Tentang Politik Ekonomi Dalam Rangka Demokrasi Ekonomi.
1999	PT Permodalan Nasional Madani (Persero) didirikan Pemerintah pada 1 Juni 1999.

2008	PT Permodalan Nasional Madani (Persero) melakukan transformasi bisnis dengan meluncurkan produk PNM ULaMM (Unit Layanan Modal Mikro) yang memberikan pembiayaan secara langsung kepada pelaku usaha mikro dan kecil.
2009	PT Permodalan Nasional Madani (Persero) mendiversifikasi sumber pendanaannya melalui kerjasama dengan pihak ketiga yaitu perbankan dan pasar modal.
2012	PT Permodalan Nasional Madani (Persero) berhasil memperoleh pendanaan dari pasar modal melalui penerbitan obligasi.
2015	PT Permodalan Nasional Madani (Persero) meluncurkan produk PNM Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) yang memberikan layanan khusus bagi perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro, baik yang ingin memulai usaha maupun mengembangkan usaha.
2018	PT Permodalan Nasional Madani (Persero) telah menyalurkan pinjaman kepada lebih dari 4 juta nasabah Program PNM Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) dan berdirinya cabang di Tegal Timur.

#### 4.1.2 Visi Misi Perusahaan

##### VISI

Menjadi lembaga pembiayaan terkemuka dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang berlandaskan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik

##### MISI

- Menjalankan berbagai upaya, yang terkait dengan operasional perusahaan, untuk meningkatkan kelayakan usaha dan kemampuan wirausaha para pelaku bisnis UMKMK.

3. Membantu pelaku UMKMK untuk mendapatkan dan kemudian meningkatkan akses pembiayaan UMKMK kepada lembaga keuangan baik bank maupun non-bank yang pada akhirnya akan meningkatkan kontribusi mereka dalam perluasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan kreatifitas dan produktivitas karyawan untuk mencapai kinerja terbaik dalam usaha pengembangan sektor UMKMK.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Prosedur Pemberian Kredit di PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur**

Prosedur pemberian kredit di PT PNM Mekar Cabang Tegal Timur dilakukan sebagai berikut :

1. Sosialisasi (Hanya untuk kelompok dan nasabah baru)

Proses sosialisasi merupakan tahap pertama dari proses pembiayaan Mekaar, dalam kegiatan sosialisasi dilakukan pula penentuan target yang sangat berperan penting untuk mengidentifikasi perempuan yang memenuhi ketentuan dan syarat sebagai target pembiayaan Mekaar. Harus dipastikan bahwa perempuan tersebut benar-benar dari keluarga pra-sejahtera, wilayah yang terpilih hanya yang benar-benar memiliki angka keluarga pra-sejahtera/miskin yang tinggi. Sosialisasi Mekaar dibagi menjadi 2 (dua) tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Sosialisasi di tingkat aparat pemerintahan setempat diantaranya kabupaten, kecamatan, kelurahan/kepala desa/kepada dusun, RT/RW dan tokoh masyarakat

b. Sosialisasi di tingkat nasabah Sosialisasi dilakukan terhadap calon nasabah adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan aktivitas keliling di wilayah perkampungan/perorangan yang menjadi tempat target potensial nasabah berada
- 2) Melakukan kegiatan sosialisasi Mekaar kepada nasabah potensial dalam bentuk kelompok.

## 2. Uji Kelayakan (UK)

Uji kelayakan adalah kegiatan untuk memotret kondisi social ekonomi calon nasabah, yang meliputi:

- a. Kondisi rumah dan tingkat pendapatannya
- b. Informasi diperoleh melalui kunjungan ke tempat calon nasabah dan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan
- c. Wawancara dilakukan oleh *Account Officer* di rumah calon nasabah dan sebaiknya dihadiri oleh pasangan calon nasabah bagi yang sudah menikah, serta kepala keluarga dan istri agar dapat diperoleh data yang lebih akurat dan menghindari wawancara ulang yang dapat membuang- buang waktu.

## 3. Verifikasi

Verifikasi dilakukan oleh Kepala Cabang atau SAO (*Senior Account Officer*) dengan tujuan mengecek atau memastikan data nasabah secara rill di lapang dengan membawa data nasabah yang sudah di proses UK oleh

petugas , kemudian kepala cabang/SAO memvalidasi data nasabah pada form Uji Kelayakan yang sudah di isi lengkap oleh petugas.

#### 4. Persiapan Pembiayaan (PP)

Persiapan Pembiayaan adalah suatu aktivitas yang wajib diikuti oleh setiap calon nasabah Mekaar yang sudah dinyatakan lulus dari tahap Uji Kelayakan. Pelaksanaan PP dilakukan selama 5 hari. Persiapan pembiayaan bertujuan untuk menciptakan landasan disiplin kredit yang kuat dan memastikan seluruh calon nasabah mengerti prosedur dan aturan Mekaar. Dan yang perlu dijelaskan oleh Account Officer/ petugas Mekaar dalam PP, diantaranya mengenai :

- a. Peraturan pembiayaan Mekaar
- b. Tatacara dan persyaratan pengajuan modal usaha
- c. Tujuan pembentukan kelompok dan sub kelompok
- d. Hak dan kewajiban calon nasabah
- e. Tatacara Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM)

#### 5. Pengajuan Dana Pencairan Kantor Mekaar kepada *Financial Administration Officer* (FAO)

Kelengkapan data nasabah yang lulus uji kelayakan akan diproses oleh petugas AO untuk dilakukan pengajuan pencairan ke FAO dengan waktu yang telah ditentukan saat proses PP. Pengajaun pencairan ke bagian administrasi selambat-lambatnya H-4 atau 4 (empat) hari sebelum pencairan.

#### 6. Persetujuan Nasabah

Persetujuan nasabah dilakukan oleh Kepala Cabang atau SAO ketika proses uji kelayakan , verifikasi , persiapan pembiayaan dan pengajuan dana pencairan ke admin sudah dilakukan sesuai peraturan yang berlaku di Mekaar, persetujuan nasabah atau pengesahan yang dilakukan oleh Kepala Cabang atau SAO yaitu memastikan kembali data nasabah apakah sudah sesuai dengan yang diproses oleh AO, apakah sudah dilakukan persiapan pembiayaan, dan menjelaskan peraturan-peraturan pengajuan pembiayaan pertama dan proses angsuran.

#### 7. Pencairan Pembiayaan

Pencairan pembiayaan adalah penyerahan dana pencairan kepada nasabah. Pencairan dilakukan oleh Kepala Cabang, SAO bisa juga oleh FAO, ketika proses pencairan seluruh nasabah anggota kelompok harus hadir dan menyaksikan penerimaan dana pencairan yang akan digunakan untuk modal usaha , siap bertanggung jawab dan siap tanggung renteng. Dan apabila tidak bisa hadir karena sakit atau alasan yang bisa diterima sesuai dengan buku kebijakan mekaar maka akan ditunda selama seminggu.

#### **4.2.2 Masalah yang dihadapi Pada PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur**

Dalam praktek sebenarnya pada prosedur pemberian kredit pada PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur terdapat masalah yang timbul karena terjadi ketidaksesuaian prosedur yang telat ditentukan oleh perusahaan, diantaranya:

1. Berkas pengajuan kredit yang tidak lengkap

Berkas pengajuan kredit seharusnya berisi persyaratan kredit lengkap sesuai ketentuan yang berlaku, namun oleh calon nasabah seringkali terjadi kekurangan persyaratan kredit seperti KTP dan KK.

2. Account Officer yang tidak melakukan proses persiapan pembiayaan dengan benar atau tidak sesuai prosedur perusahaan seperti, tahap-tahap penjelasan atau peraturan yang harus ditaati oleh nasabah saat PP1-PP4, dan tidak melakukan uji kelayakan secara riil dan ini membuat rentang calon nasabah tidak bertanggung jawab.
3. Pengajuan kredit yang tidak dapat di survey pada hari itu, tetapi menunggu besok atau minggu depannya lagi. Pengajuan kredit untuk nasabah lanjutan atau nasabah *rejoint* harus disurvei ulang oleh *Account Officer* , namun seringkali tidak dapat disurvei pada hari pengajuan kredit dikarenakan jarak lokasi survey jauh, pengajuan kredit terlalu sore dan pekerjaan *Account Officer* yang masih banyak dan tidak dapat ditinggalkan pada hari itu sehingga menjadi kendala dalam pemberian kredit kepada nasabah.
4. Masalah kepengurusan dan manajerial dalam pengelolaan koperasi kurang professional, seperti merangkapnya jabatan.
5. Tanda tangan suami ataupun penanggung jawab nasabah, Pengajuan kredit seharusnya disertai dengan tanda tangan suami atau penanggungjawab nasabah yang digunakan sebagai bukti/jaminan (kesepakatan nasabah dengan petugas) apabila nasabah tidak bayar angsuran. Namun seringkali hal tersebut tidak dilakukan oleh petugas

dengan kendala karena suami nasabah atau penanggung jawab nasabah bekerja di luar kota.

6. Kebijakan Mekaar sering kali tidak dilaksanakan dengan benar oleh petugas Mekaar. Ada beberapa hal yang terjadi diantaranya, petugas yang tidak sesuai prosedur saat merekrut calon nasabah, saat proses penerimaan angsuran dari nasabah dengan pertemuan kolektif mingguan.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Pada PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur**

Dalam proses pemberian kredit PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur melakukan langkah-langkah yang sangat membantu dalam pelaksanaan pemberian kredit serta mengatasi masalah yang timbul dalam menyetujui atau tidak permohonan kredit yang mengajukan pinjaman kredit tersebut. Dalam memberikan kredit kepada calon nasabah terkadang tidak sesuai dengan prosedur yang ada seperti terjadi pemberian kredit yang tidak dilakukan proses PP sehingga menyebabkan nasabah tidak mengetahui peraturan-peraturan yang ditentukan oleh Mekaar.

Padahal ketika petugas melakukan proses PP dengan baik dan benar nasabah akan faham kebijakan Mekaar dan mengurangi nasabah yang sulit dalam membayar angsuran atau nasabah kurang lancar dalam membayar angsuran, tetapi dalam kasus ini petugas Mekaar atau seluruh team cabang Tegal Timur bisa mengatasi nasabah yang kurang lancar dalam pembayaran yaitu dengan



menggunakan system tanggung renteng kelompok. Tanggung renteng adalah sebuah talangan pembayaran angsuran oleh seluruh anggota kelompok yang sementara untuk nasabah yang tidak bisa bayar karena itu kesepakatan saat pencairan. Sehingga untuk nasabah yang kurang lancar dalam pembayarannya masih bisa diatasi dengan baik dan tidak ada nasabah yang menunggak.

Dalam penelitian ini menggunakan COSO untuk menganalisisnya. COSO merupakan model pengendalian internal yang banyak digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk mengevaluasi dan mengembangkan pengendalian internal. Berikut penerapan menurut model COSO yang telah dibandingkan dengan kejadian dalam lapangan.

#### 1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian Tindakan atau kebijakan manajemen yang mencerminkan sikap manajemen puncak secara keseluruhan dalam pengendalian manajemen

##### a. Integritas dan Nilai Etika

Dilihat dari penilaian kinerja yang ada di lapangan dan absensi yang menunjukkan tidak pernah terlambat serta belum pernah ada surat peringatan yang dikeluarkan untuk karyawan, menunjukkan seluruh karyawan memiliki sikap jujur, bertanggung jawab, dan semangat kerja yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing, serta mampu taat pada peraturan yang telah ditetapkan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menarapkan integritas dan nilai etika

sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commisions (COSO)*.

b. Komitmen Terhadap Kompetensi

Merekrut karyawan-karyawati yang memiliki potensi dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga ditempatkan sesuai dengan tingkat keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan komitmen terhadap kompetensi sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

c. Dewan Komisaris dan Komite Audit

PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur memiliki dewan komisaris dan komite audit yang telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan dengan cara adanya laporan tiap pagi untuk hasil pencapaian masing-masing cabang dan mengawasi pengendalian internal dengan melakukan wawancara kepada tiap karyawan dari hasil pemeriksaan berkas maupun dokumen yang telah diproses dari karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan dewan komisaris dan komite audit sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

d. Filosofi Manajemen dan Gaya Mengelola Operasi

Pimpinan sudah memberikan contoh yang baik dengan telah menunjukkan sikap tanggung jawab dan selalu memberikan arahan serta selalu memotivasi karyawan-karyawati untuk selalu bertindak jujur dalam menjalankan tugasnya. Sehingga, filosofi yang diterapkan pimpinan mampu melahirkan karyawan-karyawati yang memiliki akhlak serta tingkah laku yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan filosofi manajemen dan gaya mengelola operasi sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

e. Struktur Organisasi

Masih terdapat perangkapan tugas dan tanggung jawab yang terjadi karena struktur yang ada belum jelas. Hal ini mengakibatkan pimpinan yaitu koordinator cabang bekerja ekstra karena selain mengurus penjualan dari marketing harus juga mengurus penagihan dari colector dan colector yang ada masih kurang sehingga, marketing selain menjual mengurus penagihan untuk membantu kolektor demi kebaikan cabang perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur belum menerapkan struktur organisasi sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

f. Kebijakan Sumber Daya Manusia dan Prosedurnya

Mampu merekrut, mengembangkan dan mempertahankan karyawan-karyawati yang berkualitas. PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur melakukan pengadaan pelatihan-pelatihan untuk karyawan, juga rutin

melakukan evaluasi target kerja yang berlangsung tiap bulan sekali dan memberi penghargaan kepada karyawan-karyawati yang berhasil mencapai target. Hal ini dilakukan untuk mendukung peningkatan kompetensi karyawan PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan kebijakan sumber daya manusia dan prosedurnya sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

## 2. Penilaian Risiko

Penilaian Risiko Tindakan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan dan perusahaan secara umum.

### a. Tujuan Perusahaan Secara Keseluruhan

Melayani kredit masyarakat guna memberi nilai tambah dan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan tujuan perusahaan secara keseluruhan sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

### b. Identifikasi Risiko dan Analisisnya

Manajemen rutin melakukan identifikasi dan analisis jika terjadi peningkatan saldo piutang yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan identifikasi dan analisisnya sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

c. Mengelola Perubahan

Manajemen pusat akan melakukan perubahan strategi dengan melihat situasi dan kondisi yang ada (jika terjadi masalah) contohnya melakukan perubahan struktur organisasi dan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) jika diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan mengelola perubahan sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

3. Kegiatan Pengendalian

Aktivitas Pengendalian Kebijakan dan prosedur, selain yang sudah termasuk dalam empat komponen lainnya, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani risiko guna mencapai tujuan entitas.

a. Kebijakan dan Prosedur

Adanya kebijakan dalam setiap proses, mulai dari proses pengajuan kredit, proses pengangsuran, proses pelunasan, dan prosedur mengenai penanganan saat terjadi kredit macet. Kebijakan-kebijakan tersebut tertulis dengan jelas dalam ketentuan-ketentuan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan kebijakan dan prosedur sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

b. Kelangsungan Bisnis

Melakukan strategi khusus mengenai penyimpanan cadangan dokumen. Semua data sudah di *backup* di *harddisk* dan dengan

melakukan pencatatan manual. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan kelangsungan bisnis sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

#### 4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi Tindakan untuk mencatat, memproses dan melaporkan transaksi yang sesuai untuk menjaga akuntabilitas.

##### a. Kualitas Informasi

Tahap awal telah memberikan informasi yang jelas, kepada semua pihak seperti pihak supplier maupun pihak nasabah agar supaya proses transaksi dapat berjalan dengan baik dan tidak akan menjadi masalah di kemudian hari. Seperti, memberikan penjelasan mengenai surat perjanjian kontrak pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan kualitas informasi sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

##### b. Efektivitas Komunikasi

Adanya komunikasi yang baik antara karyawan-karyawati yang ada dimana atasan memberikan pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab masing-masing individu. Adapun adanya sikap saling menghargai dan terbuka dengan ide, saran dan kritik yang dikemukakan tiap karyawan-karyawati. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan efektivitas komunikasi sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

## 5. Kegiatan Pengawasan

Kegiatan pengawasan terhadap mutu pengendalian internal secara berkelanjutan maupun periodik untuk memastikan pengendalian internal telah berjalan dan telah dilakukan penyesuaian yang diperlukan sesuai kondisi yang ada.

### a. Pengawasan yang Terus Berlangsung

Dimana atasan selalu melakukan pengawasan atau kontrol terhadap setiap aktivitas dari karyawan-karyawati yang terdiri dari bagian admin, marketing dan collection. Pengawasan yang lebih diberikan kepada marketing dan collection karena aktivitas yang dilakukan kebanyakan di luar kantor, dengan adanya pengawasan ini, sehingga marketing dan collection harus memberikan laporan melalui grup yang dibuat khusus untuk pemantauan yang dilakukan atasan, dan semua hasil kerja dari karyawan di simpan ke dalam komputer yang akan menjadi standar pengukuran penilaian kinerja dari setiap karyawan yang dilakukan setiap akhir bulan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan pengawasan yang terus berlangsung sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

### b. Evaluasi yang Terpisah

Ketika atasan dalam memonitor laporan dari hasil kerja dari setiap divisi yang ada, dan jika ditemukan sesuatu yang keliru maka divisi yang bersangkutan akan mengevaluasi dan mendiskusikan secara

bersama. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan evaluasi yang terpisah sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

c. Melaporkan Kekurangan-kekurangan yang Terjadi

Karyawan-karyawati selalu melaporkan kepada yang bersangkutan jika ditemukan kekurangan/kesalahan agar tidak terjadi kesalahan yang berulang. Contohnya ketika admin coll pusat memberikan laporan penerimaan angsuran setiap cabang, dan jika ditemukan ada data yang belum terinput (dalam hal ini angsuran dari nasabah) di pusat, admin coll cabang wajib mengoreksi atas data yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan melaporkan kekurangan-kekurangan yang terjadi sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisa yang telah yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pada pemberian kredit di PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah dilaksanakan sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal yang berlaku sesuai *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commisions* (COSO) yaitu Lingkungan pengendalian tindakan, penilaian risiko tindakan manajemen, aktivitas pengendalian kebijakan dan prosedur, informasi dan komunikasi tindakan untuk mencatat, dan kegiatan pengawasan terhadap mutu pengendalian internal.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan dari simpulan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, hendaknya PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur sebaiknya lebih teliti pada saat memberikan kredit agar dapat dinilai kemampuan nasabah dan menganalisis segala resiko yang mungkin timbul dengan membandingkan keadaan ekonomi nasabah. Sehingga pihak Mekaar Cabang Tegal Timur dapat mengambil keputusan dengan tepat dan sesuai prosedur yang ada
2. Bagi penelitian Selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan

pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya tentang sistem pengendalian internal pada pemberian kredit.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Giriama, Kadek Dian Sutrisna. (2015). *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pada Pemberian Kredit di Lembaga Perkreditan Desa (LDP) Sudaji*. E-journal S1 Akt Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3 No.1.
- [2] Herry. (2014). *Pengendalian Akutansi dan Manajemen*. Kencana: Jakarta. ISBN 9786027985568 (E-Book)
- [3] Fibriyanti, Yenni Vera., Oktavia Ikke Wijaya. (2018). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan*. Jurnal Universitas Islam Lamongan Volume III No.2. ISSN 2502-3764.
- [4] Andrianto. (2019). *Manajemen Kredit (Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. Qiara Media: Pasuruan, Jawa Timur. ISBN 9786026588494 (E-Book)
- [5] Salim, Faradila A. (2015). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akutansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bukopin Manado*. Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado volume 3 No.1 Hal. 1034-1043. ISSN 2303-1174
- [6] Sendjaya, Sen. (2019). *Leading For High Performance In Asia*. University of Technology:Australia. ISBN 978-981-13-6074-9 (E-Book)
- [7] Setiani, Indri Dwi. (2020). *Pengendalian Intern Pada Pemberian Kredit Tanpa Jaminan di PT. PNM Mekaar Cabang Megaluh*.
- [8] Syamsiyah,Ng. (2020). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)TBK. Cabang Marisa*. Jurnal AkMen Volume 17 Nomor 3 Hal. 501-508. E-ISSN 2621-4377
- [9] Wijoyo, Hadion. (2020). *Analisis Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Indomitra Mandiri*. Jurnal Terapan Informatika Nusantara Vol 1 no 4 Hal 157-162. ISSN 2722-7987

- [10] Lathifah, Nurul. (2021). *Konsep dan Praktik Sistem Pengendalian Internal*. Insan Cendikia Mandiri: Sumatra Barat. ISBN 978-623-6090-40-4 (*E-Book*)
- [11] Hall, James, A. (2007). *Sistem Informasi Akutansi 1 (Edisi 4)*. Salemba: Jakarta.
- [12] Handoko, Duwi., Hamsler., Rahmad Alamsyah. (2019). *Hukum Perbankan dan Bisnis*. Hawa dan Ahwa: Pekanbaru. ISBN 978-623-90915-0-7 (*E-Book*)
- [13] Suliyanto. (2005). *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- [14] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- [15] Miles, M.B, Huberman, A.M.,&Saldana,J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A.Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.